

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat sehari-hari tidak dapat terlepas dari bahasa. Bahasa sangat berperan di dalam kehidupan manusia sebagai alat berbicara dan juga sebagai pengembang kebudayaan. Manusia menggunakan bahasa agar dapat berhubungan dengan manusia lain, melahirkan pendapat, pandangan, dan perasaan. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan ilmu dan mencipta keindahan melalui kesusastraan. Maka, bahasa dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan sebagai ilmu yang selalu dikaji untuk mendukung proses komunikasi tersebut (Nasucha, 2008: 01).

Bahasa melekat erat pada karya sastra dan sering digunakan oleh para seniman untuk menghasilkan karya sastra yang indah. Bahasa dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang mampu menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang menarik adalah film.

Film merupakan pencerminan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan

film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatarbelakanginya, termasuk di dalamnya adalah perkembangan bahasa. Bahasa dalam film beraneka ragam sesuai dengan kreativitas pembuat cerita. Bahasa yang digunakan kadang juga tergantung pada tema yang diangkat.

Film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya (Cheach dkk, 2002: 44). Film banyak menceritakan tentang kehidupan nyata manusia. Dari kehidupan manusia tersebut disusun menjadi sebuah film yang bernilai seni tinggi sesuai dengan kreativitas pengarangnya. Sebuah film tentunya merupakan media interaksi antar manusia, di mana melalui film tersebut pesan-pesan pengarang dapat dipahami oleh penonton melalui bahasa yang digunakan pemerannya. Sejalan dengan pernyataan di atas kenyataannya bahasa yang digunakan dalam film kadang kurang bisa dipahami penonton. Bisa saja sebuah film menggunakan lebih dari satu bahasa seperti bahasa daerah yang membuat penonton bingung. Jika pengarang menggunakan lebih dari satu bahasa, maka dalam film tersebut harus diberi artinya agar penonton mengerti maksudnya.

Bahasa merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang yang berfungsi mewujudkan ide yang ada di dalam pikiran manusia. Indonesia memiliki ragam bahasa yang bermacam-macam dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Film merupakan salah satu karya sastra yang tidak terlepas dari penggunaan beragam bahasa tersebut. Di dalam film *Ratu Kost Mopolitan* terdapat beberapa bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa

yang digunakan sehingga menimbulkan campur kode. Campur kode yang digunakan dalam film tersebut tidak diberi penjelasan atau artinya, sehingga penonton bingung mencari arti kata-kata yang digunakan para pemainnya.

Campur kode pada film *Ratu Kost Mopolitan* sangat menarik untuk dikaji agar penonton memahami maksud atau arti kode-kode yang digunakan dalam film tersebut. Penelitian ini akan menganalisis campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa serta maksud kode-kode yang digunakan pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sebuah penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk campur kode pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap?

2. Apa maksud dari kode-kode bahasa yang digunakan pada film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan hendaknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan perwujudan campur kode, yang terdapat dalam film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.
2. Menggali maksud kode-kode bahasa, yang terdapat dalam film *Ratu Kost Mopolitan* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

#### **E. Manfaat penelitian**

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis ialah manfaat yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang campur kode pada film *Ratu Kost Mopolitan* khususnya dan pembaca pada umumnya, serta dapat

memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya tentang campur kode.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini ialah manfaat bagi penulis yaitu memperdalam pengetahuan serta memberikan informasi bagi pembaca tentang seluk beluk campur kode.